



KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJA PADA PABRIK PT. KEMILAU PERMATA SAWIT DI KENAGARIAN TALANG KUBU TAPAN, KECAMATAN RANAH AMPEK HULU, KABUPATEN PESISIR SELATAN

Reza Okta Yandra¹, Surtani²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: rezayandra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi konsumsi rumah tangga, kondisi tempat tinggal, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan dan kondisi pendapatan. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang pekerja. Pengambilan Sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik Pengumpulan Data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan analisis statistik Deskriptif berupa formula persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya kondisi sosial ekonomi pekerja pada pabrik PT. Kemilau Permata Sawit di Nagari Tapansudah baik, karena sudah mampu menyediakan semua kebutuhan baik pangan maupun non pangan, kondisi tempat tinggal sudah memenuhi kecukupan luas minimum sebanyak 47,1%, kondisi kesehatan sudah baik, jika menderita sakit mereka berobat ke rumah sakit sebanyak 94,12 %, kondisi pendidikan sebagian besar sudah menempuh jenjang sekolah menengah atas, dan pendapatan pekerja berkisar antara Rp.2.600.000-Rp.3.500.000 yaitu sebesar 43,14 % dari semua responden.

Kata Kunci: Kondisi konsumsi rumah tangga, kondisi tempat tinggal, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan, dan kondisi pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to determine the conditions of household consumption, living conditions, health conditions, educational conditions and income conditions. This type of research is quantitative descriptive. The sample in this study amounted to 51 workers. Sampling using proportional random sampling technique. Data collection techniques through questionnaires, observation, and documentation. The data analysis technique used descriptive statistical analysis in the form of a percentage formula. The results of this study indicate that the socio-economic conditions of workers at the PT. Gems of Permata Palm in Nagari Tapan are good, because they have been able to provide all the needs of both food and non-food, the conditions of residence have fulfilled a minimum area of 47.1%, health conditions are good, if they are sick they have 94 hospital treatment. 12%, the majority of education conditions have occupied the high school level, and the income of workers ranges from Rp.2,600,000-Rp.3,500,000 which is 43.14% of all respondents.

Keywords: Household conditions, conditions of residence, health conditions, educational conditions, and income conditions.

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris, dimana persentase terbesar penduduk berada atau tinggal di pedesaan. Menurut Mubyarto, (1973) Bentuk pertanian Indonesia adalah tropika yang meliputi empat kegiatan, yaitu pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Perkebunan sebagai salah satu bentuk pengelolaan sumber daya alam perlu dilakukan secara terencana, terbuka, terpadu, dan bertanggung jawab.

Menurut UU No. 18 tahun 2004 tentang perkebunan dalam pasal 1 menjelaskan bahwa perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang hasil perkebunan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Menurut Direktorat Jenderal Perekebunan (2008) pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan sebagai salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi pertanian.

Menurut Saragih (2001) sasaran pembangunan perkebunan adalah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, dengan begitu jumlah masyarakat miskin dapat dikurangi.

Semakin berkembang nya perkebunan kelapa sawit, makin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan. Dampak tersebut dapat dilihat dari kondisi konsumsi rumah tangga, kondisi tempat tinggal, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan dan kondisi pendapatan. sektor perkebunan dapat memicu berdirinya pabrik-pabrik pengolahan kelapa sawit.

Menurut Suparmoko (1995), Keberadaan suatu perusahaan, akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, masyarakat akan memperoleh pendapatan, yang ditimbulkan oleh kehadiran suatu perusahaan tersebut.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang kaya akan sumber daya alam dan keindahan alamnya, salah satu nya seperti yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan negeri yang kaya dengan berbagai potensi baik potensi lautnya maupun potensi daratannya. Begitu pun dengan Nagari Tapan, kalau dilihat dari topografi dan bentang lahanya cocok dijadikan daeran perkebunan dan pembangunan pabrik kelapa sawit.

Sebelum adanya PT. Kemilau Permata Sawit masyarakat lebih mengutamakan pertanian, kehidupan mereka lebih bergantung dari hasil pertanian tersebut, begitu pun dengan lahan milik masyarakat tersebut masih banyak yang kosong, akan

tetapi setelah adanya pabrik kelapa sawit banyak masyarakat bekerja sebagai tenaga kerja di sektor pabrik kelapa sawit dan menanam lahan yg kosong dengan tanaman kelapa sawit.

Setelah kehadiran pabrik PT. Kemilau Permata Sawit yang terletak di Nagari Kubu Tapan, banyak masyarakat yang bekerja di pabrik tersebut sehingga memperoleh pendapatan. Menurut Surtani (1994) pendapatan adalah semua penghasilan dari semua jumlah anggota keluarga yang di sumbangkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga ataupun kebutuhan perorangan.

Ketertarikan penelitian di daerah ini, karena adanya dampak keberadaan pabrik PT.Kemilau Permata Sawit tersebut terhadap sosial ekonomi tenaga kerja pada pabrik tersebut. Dengan adanya pabrik kelapa sawit ini yang dibangun dekat pedesaan, sehingga lingkungan lokasi pabrik ini berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi pekerja pada pabrik tersebut.

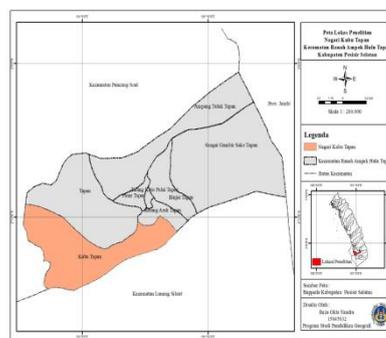
Dari latar belakang diatas, bahwa dengan keberadan pabrik kelapa sawit dan perkebunan kelapa sawit banyak terjadi aktivitas sosial ekonomi tenaga kerja yang berhubungan dengan keberadaan pabrik kelapa sawit dalam rangka meningkat kan sosial ekonomi masyarakat.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsumsi rumah tangga, kondisi tempat tinggal, kondisi

kesehatan, kondisi pendidikan, dan kondisi pendapatan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pekerja pada pabrik PT.Kemilau Permata Sawit di Nagari Tapan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Kubu Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. peneliti mengambil sampel berdasarkan jenis pekerjaan (jenis tenaga kerja) yang bekerja di sektor pabrik kelapa sawit tersebut dengan proporsi 30 % setiap jenis pekerjaan sehingga dapat sampel sekitar 51 orang.

Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden

melalui penyebaran angket/ kuesioner kelengkapan sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari wali Nagari Kubu Tapan, kantor camat, BPS, dan Instansi bersangkutan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan angket atau kuesioner guna mengetahui bagaimana keadaan kondisi konsumsi rumah tangga baik pangan maupun non pangan, kondisi tempat tinggal, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan dan kondisi pendapatan.

Angket dalam penelitian ini berbentuk *skala likert dan skala riil* berupa butir pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Mampu, Mampu, Kurang Mampu, Tidak Mampu. Setiap jawaban responden di akumulasi dalam tabel sesuai dari frekuensi jawaban responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis kuantitatif peneliti menggunakan teknik *Distribusi Frekuensi* dengan analisis rentang skala likert dan skala riil. Dengan menggunakan rumus : $P = f/n \times 100\%$
Keterangan :

P= Persentase

f = frekuensi

n= jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

a. Deskripsi Daerah Penelitian

Dilihat Secara Administrasi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan terbagi atas 10 pemerintahan Nagari yaitu antara lain : Nagari Sungai Gambir Sako, Nagari Talang Balarik, Nagari Limau Purut, Nagari Tebing Tinggi, Nagari Binjai, Nagari Sungai Pinang, Nagari Talang Koto Pulau, Nagari Kampung Tengah, Nagari Talang Kubu, dan Nagari Simapng Gunung.

Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan merupakan bagian selatan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

Posisi Kecamatan Ranah Ampek Hulu sangat strategis karena berada pada persimpangan tiga Provinsi, yaitu : Sumatera Barat, Jambi dan Bengkulu.

Tapan menjadi jalur utama yang menghubungkan Kota Padang dan Kota Painan di Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Kota Sungai Penuh di Kerinci, dan Kota Muko-Muko di Bengkulu. Jarak Tapan dengan kota sekitar tersebut adalah sebagai berikut : jarak dari Kota Padang kearah Utara ± 212 km dari Kota Painan ± 140 km ke arah Utara juga, dari Muko-Muko Provinsi Bengkulu ± 60 km kearah Selatan, dan dari Sungai Penuh Kerinci Provinsi Jambi ± 64 km kearah Timur.

b. Demografi

Penduduk merupakan factor yang penting, karena tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Berdasarkan *website* resmi Nagari Kubu Tapan, jumlah penduduk sebanyak 1729 jiwa, yang terdiri dari 896 laki laki dan 833 penduduk perempuan dengan jumlah KK sebanyak 387KK. *Sumber: (kubu.nagari.pesisirselat.ankab.go.id)*

B. Kondisi Sosial Ekonomi

Nagari Kubu Tapan, merupakan Nagari yang sangat subur dan sangat cocok untuk dijadikan lahan perkebunan dan persawahan. Hal ini dibuktikan dengan luasnya lahan perkebunan sawit dan adanya pabrik pengolahan hasil perkebunan sawit sehingga banyak masyarakat yang bekerja disektor pabrik tersebut sebagai pekerja.

Kondisi alam secara alami telah menempa fisik dan mental pekerja pabrik, hal ini dapat di amati dan dirasakan penulis, Saat penulis melakukan penelitian di Nagari Kubu Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu, pekerja pabrik tersebut berbicara dengan ramah dan sopan santun yang merupakan hal yang telah ditanam dalam kehidupan mereka.

Kondisi pekerja PT. Kemilau Permata Sawit mayoritas berada

pada taraf sejahtera, hal ini disebabkan karena pendapatan dan penghasilan pekerja pabrik tersebut sebagian besar cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan sudah memiliki tempat tinggal yang memadai serta kondisi pendidikan para pekerja rata-rata sudah menempuh jenjang tamatan sekolah menengah atas.

C. Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian kondisi sosial ekonomi pada pekerja PT. Kemilau Permata Sawit di Nagari Kubu Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan terkait dengan kondisi konsumsi rumah tangga, kondisi tempat tinggal, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan dan kondisi pendapatan dengan subjek penelitian adalah seluruh pekerja PT. Kemilau Permata Sawit dengan sampel sebanyak 51 orang.

D. Pembahasan

Hasil penelitian akan dibahas dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini :

1. Kondisi Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Friedman (1957) mengemukakan teori konsumsi pendapatan permanen yang disebut dengan hipotesis pendapatan permanen menyatakan tingkat konsumsi seseorang pada suatu waktu tertentu bukan ditentukan oleh pendapatan yang

di terimanya pada waktu tersebut, tetapi oleh pendapatan permanen pada waktu tersebut.

Tujuan utama kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga kepuasan. Begitu pun juga dengan pekerja PT. Kemilau Permata Sawit di Nagari Kubu Tapan, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap konsumsi rumah tangga, rata-rata dari pekerja tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan baik kebutuhan pangan maupun non pangan.

Rata-rata pemenuhan kebutuhan oleh pekerja baik kebutuhan pangan maupun non pangan sudah diatas 50%, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan akan konsumsi rumah tangga sudah baik.

2. Kondisi Tempat Tinggal

Rumah adalah kebutuhan mutlak bagi kehidupan keluarga disamping kebutuhan primer yang lain yaitu makanan dan pakaian. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan pemukiman rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan.

Persentase terbesar menunjukkan bahwa sebagian dari pekerja PT. Kemilau Permata Sawit di Nagari Kubu Tapan, masih tinggal dirumah orang tuanya sekitar 37,26%, hal ini disebabkan karena pekerja ada yang belum memiliki rumah pribadi, selain itu faktor lain nya adalah pekerja belum berkeluarga (menikah).

Selain itu, ada juga dari pekerja pabrik tersebut tinggal dirumah milik perusahaan yang tidak jauh dari perusahaan tersebut. Serta faktor lainnya juga ada juga dari pekerja menerima rumah warisan dari orang tuanya.

Jenis lantai rumah yang mereka tempati bervariasi, dimana sebagian dari mereka sudah menggunakan keramik dan semen halus, serta ada juga yang papan, begitu pun dengan dinding rumah mereka sebagian sudah ber dinding semen halus walaupun masih ada juga yang ber dinding papan.

3. Kondisi Kesehatan

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1992 Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomis.

Kondisi kesehatan pekerja sudah tergolong Baik, dimana tidak banyak penyakit berat yang mereka

derita selama kurang lebih 6 bulan terakhir ini, hanya saja sakit yang tergolong ringan yang sering mereka derita seperti demam. Jika menderita sakit ringan mereka berobat ke puskesmas akan tetapi jika menderita sakit berat mereka berobat ke rumah sakit.

Hal diatas membuktikan bahwa sudah ada kesadaran dari mereka pekerja pabrik akan pentingnya kesehatan, karena sebagian dari mereka mengunjungi pusat kesehatan 1-3 kali dalam 6 bulan terakhir dengan sumber biaya berobat sendiri dan ada juga bantuan dari pemerintah.

Untuk menjaga daya tahan tubuh agar terhindar dari penyakit sebagian ada yang mengkonsumsi vitamin dan sebagian nya lagi tidak ada.

Masalah lingkungan, para pekerja sudah memperhatikan kesehatan lingkungan mereka, hal ini terbukti dengan mereka membuang sampah pada tempatnya dan sebagian dengan cara dibakar agar lingkungan mereka bersih dan jauh dari penyakit.

4. Kondisi Pendidikan

Menurut BPS (2010) Pendidikan mempunyai perananan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan.

Kondisi pendidikan pekerja PT. Kemilau Permata Sawit Nagari Kubu Tapan, sudah tergolong cukup Baik, hal ini terbukti bahwa sebagian dari pekerja tersebut sudah mampu menempuh pendidikan sekolah menengah atas, dan ada juga dari mereka tersebut sudah menempuh jenjang perguruan tinggi.

Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghasilan atau pendapatan yang mereka peroleh.

5. Kondisi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pekerja PT. Kemilau Permata Sawit di Nagari Kubu Tapan, bahwa pendapatan yang mereka peroleh selama satu bulan nya adalah Rp. 2.600.000- 3.500.000 yaitu sebanyak 43,14% responden. Pendapatan tersebut terdiri dari pendapatan pokok dan pendapatan sampingan.

E. Kesimpulan

Sesuai dengan deskripsi data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi konsumsi rumah tangga pekerja PT. Kemilau Permata Sawit sudah tergolong baik, hal ini terbukti sesuai dengan data yang telah ditemukan di lapangan bahwa pekerja sudah mampu memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan.

2. Kondisi tempat tinggal sudah memenuhi kecukupan luas, dan dengan jenis rumah semi permanen sebanyak 49,1 % dan setiap rumah sudah dilengkapi dengan listrik.
3. Kondisi kesehatan sudah baik, karena sudah ada kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi pekerja tersebut, jika menderita sakit ringan mereka berobat ke puskesmas dan jika menderita sakit berat mereka berobat ke rumah sakit.
4. Kondisi pendidikan sudah tergolong baik, dimana sebagian besar dari mereka sudah menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah atas, dan ada juga yang sudah menempuh pendidikan perguruan tinggi.
5. Kondisi pendapatan pekerja PT. Kemilau Permata Sawit setiap bulannya berkisar antara Rp. 2.600.000- Rp.3.500.000 Dari semua responden.

F. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pekerja PT. Kemilau Permata Sawit perlu adanya usaha sampingan dan mengikuti keterampilan untuk meningkatkan pendapatan dan terpenuhi semua kebutuhan hidup.

6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki

keterbatasan, kekurangan, dan perlu ditindak lanjuti agar variabel yang belum dibahas di teliti lagi, guna pembahasan yang lebih luas dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2010. *Tentang Pendidikan*. Jakarta: BPS
- Direktorat jenderal perkebunan .2008. *Perkebunan*. Jakarta.
- Friedman M, 1957. A Theory of The Consumption Function. *The National Bureau of Economic Research* , Princeton University Press.
- Mubyarto, 1973, *Pengantar Ekonomi Pertanian* , Edisi Ketiga LP3ES. Yogyakarta.
- Suparmoko, 1995. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.
- Saragih, Bungaran. 2001 *pembangunan system agribisnis di Indonesia dan peranan public relation*, Makalah Seminar Peranan Public Relation dalam Pembangunan Pertanian, Bogor 19 April 2001.
- Undang-Undang No.18 tahun 2004. *Tentang Perkebunan*. Jakarta
- Undang –undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1992. *Kesehatan*. Jakarta
- Undang-Undang No .4 tahun 1992. *Tentang Perumahan dan Pemukiman* . Jakarta

Undang-Undang No. 23 tahun 1992.
Tentang Kesehatan. Jakarta

Surtani, dkk. 1994. Studi Tentang
Tingkat Pendapatan dan
Pemasaran Sebelum dan
Setelah Adanya Tempat
Pelelangan Ikan di Kecamatan
Bungus Teluk Kabung Kodya
Padang. *Scholar.*
Google.co.id/citations/30/10/201
8.